Muhammad Debi Priantoro

SKRIPSI ALIF-1.pdf

NO REPOSITORY 14

TUGAS A

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3579355465

Submission Date
May 26, 2026, 3:30 PM GMT+7

Download Date
May 26, 2026, 3:36 PM GMT+7

File Name
SKRIPSI_ALIF-1.pdf

File Size
1.8 MB

74 Pages

12,618 Words

77,394 Characters

37% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

34% Internet sources
20% Publications
18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

34% Internet sources
20% Publications
18% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unisi.ac.id 7%
2	Internet	journal.um-surabaya.ac.id 2%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id 2%
4	Internet	etheses.uin-malang.ac.id 1%
5	Internet	repository.iainpare.ac.id 1%
6	Internet	repository.binadarma.ac.id 1%
7	Internet	eprint.stieww.ac.id 1%
8	Internet	etd.uinsyahada.ac.id <1%
9	Publication	Angelita Chyntia Kalendesang, Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y. T. Gerungai. "AN... <1%
10	Internet	repository.uinsu.ac.id <1%
11	Internet	repository.uma.ac.id <1%

12	Internet	
repository.uinpalopo.ac.id		<1%
13	Internet	
etd.iain-padangsidimpuan.ac.id		<1%
14	Internet	
docplayer.info		<1%
15	Internet	
eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id		<1%
16	Student papers	
Universitas Islam Indonesia		<1%
17	Internet	
j-innovative.org		<1%
18	Internet	
repositori.uma.ac.id		<1%
19	Internet	
jptam.org		<1%
20	Internet	
pdfs.semanticscholar.org		<1%
21	Internet	
eprints.walisongo.ac.id		<1%
22	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta		<1%
23	Internet	
repo.stie-pembangunan.ac.id		<1%
24	Publication	
Moh. Rasidi, Alviana Novita Sari. "Optimalisasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan E...		<1%
25	Student papers	
STIE Ekuitas		<1%

26	Publication	
Umiyati Umiyati, Nur Asmaini, Lathifah Abira, Izzah Sofiyanti. "Evaluasi Kesehata...		<1%
27	Student papers	
Universitas Diponegoro		<1%
28	Student papers	
Universitas Jambi		<1%
29	Internet	
journal.binadarma.ac.id		<1%
30	Internet	
eprints.pancabudi.ac.id		<1%
31	Internet	
digilib.uinsa.ac.id		<1%
32	Internet	
e-theses.iaincurup.ac.id		<1%
33	Internet	
etheses.iainkediri.ac.id		<1%
34	Internet	
www.scribd.com		<1%
35	Student papers	
LPPM		<1%
36	Internet	
eprints.undip.ac.id		<1%
37	Internet	
johannessimatupang.wordpress.com		<1%
38	Publication	
Khairi Anshor, Nurhaflah Soraya, Rika Githamala Ginting, Gatot Teguh Arifyanto, ...		<1%
39	Publication	
Delvi Rahma Novianti, Juhaini Alie, Endah Dewi Purnamasari. "Pengaruh Current ...		<1%

40 Publication
Rosyida Uswah, Yulia Arif. "Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah ... <1%

41 Internet
islamicmarkets.com <1%

42 Publication
Umiyati Umiyati, Dhita Lystiani, Gustio Wahid Arslan, Dekha Saputra. "Analisa Ke... <1%

43 Internet
eprints.ums.ac.id <1%

44 Internet
repository.uin-suska.ac.id <1%

45 Student papers
Universitas Islam Malang <1%

46 Internet
journal.wima.ac.id <1%

47 Internet
etheses.uinmataram.ac.id <1%

48 Publication
Tarsum Tarsum, Agung Mulyana, Ganjar Santika. "Pengaruh Produk Tabungan M... <1%

49 Publication
Vika Indah Rahayu, Zakiah Zakiah, Gina Fauzia, Dwi Arianti. "Financial Performan... <1%

50 Internet
jurnal.aksaraglobal.co.id <1%

51 Internet
123dok.com <1%

52 Student papers
University of Muhammadiyah Malang <1%

53 Internet
digilib.unila.ac.id <1%

54	Internet	
repo.iain-tulungagung.ac.id		<1%
55	Internet	
repository.uniramalang.ac.id		<1%
56	Internet	
www.coursehero.com		<1%
57	Student papers	
Douglas County Schools		<1%
58	Student papers	
Universitas Mulawarman		<1%
59	Publication	
Yeni Rahmadani, Isni Andriana, Kemas M. Husni Thamrin. "Analisis Faktor-faktor ...		<1%
60	Internet	
eprints.radenfatah.ac.id		<1%
61	Internet	
finansial.bisnis.com		<1%
62	Internet	
repository.iainpurwokerto.ac.id		<1%
63	Internet	
core.ac.uk		<1%
64	Internet	
journal.literasisains.id		<1%
65	Internet	
repository.ipb.ac.id:8080		<1%
66	Internet	
repository.unair.ac.id		<1%
67	Internet	
text-id.123dok.com		<1%

68 Publication

Fajar Sodik, Rindi Antika, Akrom Hidayat, Teni Sulis Setyaningsih, Elisa Ayuni. "AN... <1%

69 Publication

Nisrina Kamilah Hanania, Umiyati Umiyati, Aina Halimatussa'diyah, Muhamad Fa... <1%

70 Internet

repository.unhas.ac.id <1%

71 Internet

eprints.uny.ac.id <1%

72 Internet

malaqbipublisher.com <1%

73 Internet

repository.uindatokarama.ac.id <1%

74 Publication

Fitriani Arief. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CA... <1%

75 Student papers

Universitas Bangka Belitung <1%

76 Student papers

Universitas Pendidikan Indonesia <1%

77 Internet

fe-akuntansi.unila.ac.id <1%

78 Internet

repository.unibos.ac.id <1%

79 Student papers

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya <1%

80 Student papers

Universitas Negeri Medan <1%

81 Internet

repository.iainambon.ac.id <1%

82 Student papers
UPN Veteran Yogyakarta <1%

83 Publication
Wiwin Kurniasari. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah B... <1%

84 Internet
digilib.poliupg.ac.id <1%

85 Publication
Evi Eriyanti, Sri Rokhlinasari. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di ... <1%

86 Internet
id.scribd.com <1%

87 Internet
repo.uinsatu.ac.id <1%

88 Internet
repository.iainbengkulu.ac.id <1%

89 Internet
repository.upstegal.ac.id <1%

90 Internet
www.lowongan4400.com <1%

91 Publication
Andini Rahma Dani, Dara Novita Fitrianingsih, Nazwa Nabila Putri, Dede Puspa P... <1%

92 Publication
Ishma Nurhasanah, Muhammad Fatihul Haq, Muhammad Syafril Nasution. "Ana... <1%

93 Publication
Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT ... <1%

94 Internet
adoc.tips <1%

95 Internet
digilib.unimus.ac.id <1%

96 Internet
jimfeb.ub.ac.id <1%

97 Internet
laclomanatutodili.blogspot.com <1%

98 Internet
nurzakina.blogspot.com <1%

99 Internet
repository.widyatama.ac.id <1%

100 Student papers
stie-pembangunan <1%

101 Publication
Arshella Amanda Putrie Prastarie, Indra Lila Kusuma, Sri Laksmi Pardanawati. "P... <1%

102 Publication
Dinatonia Jovery Matruty, Anna Valensia Christianty De Fretes, Maryo Natan Seip... <1%

103 Publication
Gillian Evon Pattipeilohy, Stenly J Ferdinandus, Restia Christianty. "ANALISIS TING... <1%

104 Publication
Mia Lasmi Wardiyah, Eva Fazriani, Meilatus Sa'idah, Nanda Nursyahira Hendraya... <1%

105 Publication
Si Made Ngurah Purnaman, Hasnidar Hasnidar. "Analisis Komparatif Kesehatan P... <1%

106 Student papers
Universitas Kristen Satya Wacana <1%

107 Student papers
Universitas Muhammadiyah Ponorogo <1%

108 Publication
Yolda Juliandri Patasik, Harijanto Saibjono, Meily Y. B. Kalalo. "Analisis perbandin... <1%

109 Internet
eprints.iain-surakarta.ac.id <1%

110 Internet
garuda.kemdikbud.go.id <1%

111 Internet
journal.ubpkarawang.ac.id <1%

112 Internet
lokerbumn.com <1%

113 Internet
mediaindonesia.com <1%

114 Internet
repositori.usu.ac.id <1%

115 Internet
repository.ar-raniry.ac.id <1%

116 Internet
repository.um-palembang.ac.id <1%

117 Internet
repository.umsu.ac.id <1%

118 Internet
repository.unbari.ac.id <1%

119 Internet
repository.unilak.ac.id <1%

120 Internet
repository.unpas.ac.id <1%

121 Publication
R. Hery Koeshardjono, Dyah Ayu Perwitasari, Novita Dewi Zahratul Qolbi. "Compa... <1%

122 Student papers
STIE Perbanas Surabaya <1%

123 Publication
Yulis Maulida Berniz. "PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM) DAN LOAN TO DE... <1%

124 Internet

digilib.uin-suka.ac.id <1%

125 Internet

dosen.perbanas.id <1%

126 Publication

Eka Putri Inayah, Moh Wahib, Ira Eka Pratiwi. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BA... <1%

127 Internet

repository.usd.ac.id <1%

128 Publication

Ana Dwi Pertiwi. "HEALTH LEVEL ASSESSMENT OF PT ALLO BANK INDONESIA TBK ... <1%

ANALISIS KOMPARATIF MODEL CAMEL PADA BANK DANAMON DAN BANK MEGA PERIODE 2021-2024

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi (S1)

Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Indragiri

DI SUSUN OLEH

MUHAMMAD ALIF SURYANTO

101221010032

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

TEMBILAHAN

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing I dan II, dengan ini menyatakan :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALIF SURYANTO

Nim : 101221010032

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Model CAMEL Pada Bank Danamon Dan Bank Mega Periode 2021-2024

Bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada Ujian Skripsi (Oral Comprehensive) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 12 Februari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Fauzan, SE., MM	Drs. Dharmasetiawan, MM
NIDN: 1009036902	NIDN: 1021016106

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALIF SURYANTO

Nim : 101221010032

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Model CAMEL Pada Bank Danamon Dan Bank Mega Periode 2021-2024.

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ni adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kersajanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 12 Februari 2026

Penulis

Muhammad Alif Suryanto

PROGRAM STUDI MANAJAMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : MUHAMMAD ALIF SURYANTO
Nim : 101221010032
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Model Camel Pada Bank Danamon Dan Bank Mega Periode 2021-2024

Telas LULUS Ujian Skripsi (Oral Comprehensive) yang diselenggarakan oleh program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Kamis Tanggal 08 Mei 2026 dengan nilai sangat memuaskan (A)

TIM PENGUJI,

MUHAMMAD FAUZAN, S.E.,M.M **NUPTK. 8461767668130290**	Ketua	.....
Drs. DHARMASETIAWAN, MM **NUPTK. 2352739640130080**	Sekretaris	.....
BAYU FAJAR SUSANTO, S.E.,M.M **NUPTK. 0346765666130243**	Anggota	.....
ASNIATI BINDAS, S.IP.,M.M **NUPTK. 7946762663230260**	Anggota	.....

MENGESAHKAN

Dekan	Ketua Program Studi
Dr. AHMAD RIFA'I, S.E.,M.Si	SYAFRINADINA, S.E.,M.M
NUPTK. 5939763664130270	NUPTK. 4447760661230180

ANALISIS KOMPARATIF MODEL CAMEL PADA BANK DANAMON DAN BANK MEGA PERIODE 2021-2024

Muhammad Alif Suryanto, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: mhdalif014@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara komparatif tingkat kesehatan finansial antara Bank Danamon Indonesia dan Bank Mega yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Evaluasi menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) untuk menilai kinerja pascapandemi, khususnya pertumbuhan aset, profitabilitas, dan kualitas aktiva produktif. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif komparatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan auditan BEI. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio pada setiap komponen CAMEL dan pembobotan sesuai regulasi Bank Indonesia guna menentukan predikat kesehatan bank. Hasil menunjukkan pada aspek Capital kedua bank tergolong "Sangat Sehat", meskipun rasio CAR Danamon lebih tinggi. Pada aspek Asset, Danamon relatif stabil dalam kategori "Kurang Sehat", sedangkan Mega turun signifikan pada 2024 hingga "Tidak Sehat". Aspek Management menempatkan keduanya dalam kategori "Sehat" dengan tren peningkatan lebih progresif pada Danamon. Pada aspek Earning dan Liquidity, kedua bank berada pada kategori "Sangat Sehat". Secara keseluruhan dari perhitungan pembobotan, Bank Mega unggul pada 2021-2023 “sehat” namun menurun pada 2024 “kurang sehat, sedangkan Bank Danamon lebih stabil dan konsisten dengan predikat "Sehat"disetiap periode.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, Bank Danamon, Bank Mega.

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE CAMEL MODEL AT BANK DANAMON AND BANK MEGA 2021-2024

Muhammad Alif Suryanto, *Management, Faculty of Economics and Business*
Email: mhdalif014@gmail.com

ABSTRACT

This study comparatively analyzes the financial health of Bank Danamon Indonesia and Bank Mega, listed on the Indonesia Stock Exchange, for the 2021-2024 period. The evaluation uses the CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity) method to assess post-pandemic performance, specifically asset growth. profitability, and the quality of productive assets. This research is quantitative. descriptive, and comparative, using secondary data from the IDX's audited annual financial reports. The analysis is conducted by calculating ratios for each CAMEL component and weighting them according to Bank Indonesia regulations to determine the bank's health rating. The results indicate that both banks are classified as "Very Healthy" in terms of capital, although Danamon's CAR ratio is higher. In terms of Assets, Danamon remained relatively stable in the "Less Healthy" category, while Mega declined significantly in 2024 to "Unhealthy." Management placed both in the "Healthy" category, with Danamon's performance trending upwards more progressively. In terms of Earnings and Liquidity, both banks were in the "Very Healthy" category. Overall, Mega outperformed in 2021-2022 but declined in 2023-2024, while Danamon was more stable and consistent with a "Healthy" rating.

Keywords: Bank Health Level, CAMEL, Bank Danamon, Bank Mega

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang Maha Esa. Allhamdulillah penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-nya, dan tak lupa juga kita untuk bersholawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena ialah yang menjadi tokoh teladan bagi kita semua saat ini. Teristimewa kepada orang tua penulis, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pelajaran baik dari segi moral ataupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: **" Analisis Komparatif Model CAMEL Pada Bank Danamon Dan Bank Mega Periode 2021-2024"** dapat selesai dalam waktu yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S-1) di Universitas Islam Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Yang pertama Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sopian Dan Ibu Marpuah, yang telah membiayai, memberi dukungan, nasehat serta doa yang terbaik untuk anak bungsunya agar menjadi anak pertama mendapatkan gelar sarjana, dan terima kasih untuk sodara kandung saya kak Nurhalimah, kak Mariani, kak Marini, bang Sudirman S yang telah memberi dukungan sehingga bisa sukses dalam menyelesaikan studi, semoga anak bungsu ini sukses dan bisa menyatukan kembali keluarga kita yang seperti timsar mencar-mencar, bisa kembali berkumpul kembali seperti dulu.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan Dosen, saran dan motivasi dari pihak manapun. Selanjutnya penulis juga tidak lupa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih pada.

1. Dr. H. Najamuddin. Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI).
2. Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

3. Syafrinadina, S.E., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Muhammad Fauzan S.E., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs. Dharmasetiawan, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak berperan dalam memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
7. Kepada "Anak Baik" yang merupakan teman seperjuangan di program studi Manajemen, sudah menemani saya sejauh ini hingga tahap akhir perkuliahan, dan anak "kamser" terima kasih telah memberikan dukungan.
8. Kepada seseorang yang bernama Ratnisa terima kasih sudah hadir serta memberikan semngat dan menemani sejauh ini.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri Muhammad Alif suryanto terima kasih sudah berjuang menjalani semua lika-liku perkuliahan ini hingga selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. semoga karya ini dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah dari sisi Allah SWT.

Tembilahan,09 April 2026

Penulis,

Muhammad Alif Suryanto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Penelitian 7
1.3.2 Manfaat Penelitian 7
1.4 Sistem Penulisan 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 11
2.1 Teori Dasar 11
2.1.1 Kesehatan Bank 11
2.1.2 Metode CAMEL 12
2.2 Penelitian Terdahulu 17
2.3 Kerangka Pikir 19
2.4 Hipotesis 20
2.5 Variabel Penelitian 20
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Objek Dan Waktu Penelitian 22
3.2 Jenis Dan Sumber Data 22
3.3 Populasi Dan Sampel 23
3.4 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5 Analisis Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 28
4.2 Hasil Penelitian 31
4.3 Pembahasan 38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1 Kesimpulan 47
5.2 Saran 49
DAFTAR FUSTAKA 51
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Trend Laporan Keuangan Bank Danamon dan Bank Mega Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Dalam Jutaan Rupiah Periode (2021-2024) 3
Tabel 2.1 Tabel 2.1Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR 13
Tabel 2. 2Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP) 13
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM 14
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA 15
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO 15
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR) 16
Tabel 2.7 Nilai Bobot Rasio CAMEL 16
Tabel 2.8 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL 17
Tabel 2.9 Penlitian Terdahulu 17
Tabel 2.10 Definisi dan Pengukuran Variabel 20
Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR 25
Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP) 25
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM 26
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA 26
Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO 27
Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR) 27
Tabel 4.1 CAR *(Capital Adequacy Rasio)* Bank Danamon Dan Bank Mega 31
Tabel 4.2 KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Bank Danamon Dan Bank Mega 32
Tabe 4.3 NPM *(Net Profit Margin)* Bank Danamon Dan Bank Mega 32
Tabel 4.4 ROA *(Return On Asset)* Bank Danamon Dan Bank Mega 33
Tabel 4.5 BOPO (Biaya Oprasonal Terhadap Pendapatan Oprasional) Bank Danamon Dan Bank Mega 33
Tabel 4.6 FDR (Financing To Deposito) Bank Danamon Dan Bank Mega 34
Tabel 4.7Hasil Penilaian CAMEL Bank Danamon Tahun 2021-2024 37
Tabel 4.8 Hasil Penilaian CAMEL Bank Mega Tahun 2021-2024 37

Tabel 4.9 Perhitungan Bobot Dari Hasil penilaian CAMEL Bank Danamon 38
Tabel 4.10 Tingkat Kesehatan Bank Danamon Dan Bank Mega Setelah Dihitung Bobot Tahun 2021-2024 38

18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran 19
Gambar 4.1 Logo Perusahaan 29
Gambar 4.2 Logo Perusahaan 31
Grafik 4.1 Analisis Rasio CAMEL Bank Danamon Periode 2021-2024 34
Grafik 4.2 Rasio keuangan Bank Mega Periode 2021-2024.....35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kestabilan sistem keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada sector-sektor produktif guna meningkatkan kegiatan ekonomi (Putri & Fitri, 2021) dalam (Oktavia, 2025). Selain itu, perbankan juga berperan sebagai sarana penting dalam memperluas inklusi keuangan melalui penerapan digitalisasi layanan serta peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai produk dan jasa keuangan formal (Yaqin, 2024) dalam (Ainolyaqin, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Salah satu negara yang terdampak imbas dari krisis keuangan global ialah Indonesia hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja prekonomian di dalam negri. Kondisi krisis ekonomi yang mendunia tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan dan suatu kegiatan perbankan.

Sektor perbankan di tahun 2020 menghadapi tantangan besar karena pandemi COVID-19 yang mempengaruhi stabilitas ekonomi. Peraturan pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diatur oleh pemerintah berdampak buruk pada aktivitas ekonomi, mengakibatkan penurunan drastis pada mobilitas masyarakat, konsumsi, dan kegiatan perdagangan barang dan jasa. Hal tersebut mengakibatkan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada 2020, turun signifikan dibandingkan pertumbuhan 5,02% pada tahun sebelumnya (Nansi, 2022) dalam (Nansi et al., 2025).

Fenomena yang terjadi membuat Bank Danamon dengan Bank Mega mengalami perubahan persaingan serta upaya menjaga kesetabilan sektor perbankan nasional dalam menghadapi perubahan keadaan ekonomi selama periode 2021–2024. Pasca pemulihan dari dampak pandemi COVID-19, industri perbankan di Indonesia menunjukkan kenaikan pada aktivitas perantaraan keuangan, namun tetap menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakpastian likuiditas, penyesuaian kebijakan moneter, serta pergeseran pilihan nasabah terhadap layanan digital dan produk kredit berlebihan. Kedua bank tersebut yang termasuk dalam kategori bank swasta nasional devisa.

Pemerintah, melalui otoritas Bank Indonesia, telah menetapkan standar penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, yang mewajibkan setiap institusi perbankan untuk menyusun dan menyampaikan laporan secara rutin dan berkala mengenai seluruh kegiatan operasionalnya. Menurut Agnes Sawir, (2001) dalam Susanto *et al.*, (2024) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir

proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Apabila kesehatan suatu perusahaan publik meningkat, nilai perusahaan pula akan semakin meningkat (Kherul Umam, 2013) dalam (Fauzan *et al*., 2021). Laporan keuangan menampung berbagai informasi penting terkait hasil kegiatan perusahaan, khususnya pada perbankan, laporan tersebut dapat dijadikan instrumen untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank (Prihatin & Anjani, 2021) dalam (Prayitno *et al*., 2022).

Tabel 1. 1 Trend Laporan Keuangan Bank Danamon dan Bank Mega Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Periode (2021-2024)

INDIKATOR DAN BANK	2021 Jutaan (Rp)	2022 Jutaan (Rp)	2023 Jutaan (Rp)	2024 Jutaan (Rp)
JUMLAH ASET DANAMON	178.734.646	183.707.686	202.570.926	221.764.160
JUMLAH ASET MEGA	132.879.390	141.750.449	132.049.591	134.915.494
LIABILITAS DANAMON	134.085.951	136.863.983	153.334.309	170.696.528
LIABILITAS MEGA	113.734.926	121.116.769	110.294.148	113.733.293
EKUITAS DANAMON	44.648.695	46.843.703	49.236.617	51.067.632
EKUITAS MEGA	19.144.464	20.633.680	21.755.443	21.182.201
LABA BERSIH DANAMON	1.571.471	3.302.314	3.503.882	3.179.335
LABA BERSIH MEGA	4.008.051	4.052.678	3.510.670	2.631.054

Sumber : https:///www.idx.co.id data tahun (2021-2024).

Berdasarkan tabel diatas, dari data periode 2021–2024, Bank Danamon secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan unggul

dibandingkan Bank Mega. Aset Danamon meningkat terus dari Rp 178.734.646 juta menjadi Rp 221.764.160 juta, menandakan ekspansi bisnis yang berkelanjutan, sedangkan aset Bank Mega berfluktuasi setelah puncak tahun 2022. Liabilitas Danamon juga meningkat sejalan dengan pertumbuhan asetnya, sementara liabilitas Mega mengalami pola naik-turun. Dari sisi ekuitas, Bank Danamon mengalami peningkatan signifikan, sedangkan Bank Mega juga mengalami peningkatan hingga 2023 sebelum sedikit menurut. Laba bersih Bank Danamon meningkat signifikan hingga 2023 sebelum sedikit menurun, sama dengan laba Bank Mega meningkat hingga 2023 dan menurun di tahun akhir. Secara keseluruhan, kinerja Danamon menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat, efisien, dan stabil dibandingkan Bank Mega.

Kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan resmi mencerminkan kondisi nyata dari perusahaan tersebut. Agar informasi keuangan yang disajikan dalam laporan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis rasio keuangan. Dalam konteks ini, Bank Indonesia telah mengembangkan berbagai instrumen analisis perbankan untuk menilai kesehatan suatu Bank, salah satunya adalah metode CAMEL yang diperkenalkan pada tahun 1999.

Metode CAMEL terdiri dari lima rasio utama, yaitu: *Capital*, *Asset, Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*. Dimana metode ini menghitung rasio-rasio capital dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *assets* dengan menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), *management* menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), *earnings* menggunakan rasio

return on assets (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *liquidity* dengan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) (Kasmir, 2017) dalam (Fauzan *et al*., 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya banyak menggunakan metode CAMEL untuk menilai kesehatan Bank di Indonesia karena metode ini bersifat standar. menurut Chandra *et al*. (2016) memaparkan terhadap PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk berada dalam kategori Sehat berlandaskan seluruh komponen penilaian metode CAMEL. Sedangkan hasil penelitian menurut (Kalendesang *et al*., 2017) dalam terhadap perbandingan Bank BRI dengan Bank BNI di katagorikan sehat menurut CAMEL namun Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank BNI**.** Dan meurut (Luthfia Wahyu Kinanti., 2024) Hasil penelitian terhadap Bank BRI menunjukkan keunggulan pada aspek *Capital*, *Asset, Management,* dan ROA**,** sedangkan Bank BNI unggul pada aspek BOPO dan *Liquidity***.** Namun penelitian yang membandingkan kedua Bank swasta seperti Bank Danamon dengan Bank Mega jarang ditemukan dan sebab itu, penelitian ini untuk memberikan wawasan baru mengenai perbandingan tingkat kesehatan Bank tersebut menggunakan metode CAMEL.

Pemilihan Bank Danamon dan Bank Mega sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya perbedaan kinerja keuangan yang cukup mencolok selama periode 2021–2024, di mana Bank Danamon menunjukkan pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba yang stabil, sedangkan Bank Mega mengalami fluktuasi dan kecenderungan penurunan pada beberapa indikator penting. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut melalui pendekatan

metode CAMEL, guna menilai tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan masing-masing bank secara menyeluruh. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Bank Danamon dan Bank Mega menyesuaikan strategi keuangannya dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi nasional pascapandemi COVID-19 serta dinamika pasar keuangan global.

Pada saat melakukan perbandingan kedua perusahaan perbankan, seperti Bank Danamon dan Bank Mega, penerapan metode CAMEL memberikan landasan analisis yang terstruktur dan bersifat standar. Melalui metode ini, dapat mengevaluasi serta membandingkan rasio-rasio keuangan pada kelima komponen utama secara serentak dalam kurun waktu yang sama, guna mengidentifikasi tingkat kesehatan Bank dan juga efisiensi masing-masing bank. Metode CAMEL berperan sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang dilandaskan pada data keuangan yang objektif dan terukur, bukan sekadar pada penilaian pribadi atau pandangan semata.

Berdasakan data diatas perbandingan kinerja keuangan antara Bank Danamon dan Bank Mega terdapat perbedaan, penulis tertarik untuk meneliti tentang "**ANALISIS KOMPARATIF MODEL CAMEL PADA BANK DANAMON DAN BANK MEGA PERIODE 2021-2024**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon berdasarkan metode CAMEL pada periode 2021-2024?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega berdasarkan metode CAMEL pada periode 2021-2024?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega Jika dianalisis menggunakan Metode CAMEL pada periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang disusun diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berilut:

a. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Danamon berdasarkan metode CAMEL periode 2021-2024
b. Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Mega berdasarkan metode CAMEL periode 2021-2024
c. Untuk membandingkan kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega berdasarkan metode CAMEL pada periode 2021-2024

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersedianya informasi yang akurat, relevan, dan bernilai guna, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah dalam mengembakan penlitian manajemen keuangan, khususnya dibidang

analisis kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL. Melalui hasil analisis komparatif antara Bank Danamon dan Bank Mega, penelitian ini dapat memperkaya refrensi melalui penerapan rasio-rasio keuangan sebagai petunjuk kesehatan bank, dan juga menjadi referensi praktis bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam memahami perubahan kinerja sektor perbankan nasional pasca pandemi COVID-19.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat penambah wawasan bagi peneliti serta memperluas pengetahuan sekaligus memperoleh pengalaman praktis dalam menilai kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.

2. Bagi Pihak Perbankan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi bagi manajemen bank dalam mengukur efektivitas kebijakan keuangan dan strategi operasional yang ditetapkan, serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor dan Masyarakat**:**

Penelitian ini dapat dipakai sebagai tumpuan dalam menilai stabilitas dan peluang kinerja bank, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.

1.4 SITEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana pada setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan antara bab

yang satu dengan bab yang lainnya akan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, seperti diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang akan menjelaskan alasan dalam pengambilan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah terhadap objek-objek yang diteliti serta penelitian sebelumnya. Selanjutnya menuliskan akan memaparkan kerangka pemikiran serta hipotesis untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang desain, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan penentuan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data sehingga didapat hasil penelitian berdasarkan uji yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian atau uraian hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan atau penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ini berisi nama atau identitas sumber referensi yang di gunakan dalam sebuah penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2017) dalam (Ngurawan Y, 2021), tingkat kesehatan bank merupakan suatu bentuk evaluasi kualitatif terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kondisi dan kinerja suatu bank. Penilaian ini mencakup faktor-faktor seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan profil risiko atau manajemen risiko, yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Pembaruan regulasi ini dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan pesat industri perbankan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kerumitan permasalahan dan risiko yang dihadapi lembaga perbankan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Oleh sebab itu, diperlukan sistem penilaian kesehatan bank yang lebih akurat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, kesehatan bank wajib dipertahankan atau ditingkatkan guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berfungsi sebagai sarana untuk meninjau kondisi serta permasalahan yang

dihadapi bank, dan menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan terhadap kelemahan atau permasalahan yang ada.

Menurut Gaffar & Ibrahim (2021) dalam (Ardiyanti *et al*., 2023) tujuan dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk menilai dan melihat kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat selain itu untuk menunjukkan kondisi keuangan serta kemampuan bank dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah Metode CAMEL. Selanjutnya, Bank Indonesia memperbarui metode penilaian kesehatan Bank Umum yang sebelumnya menggunakan pendekatan CAMEL menjadi RGEC, sebagaimana diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Serta Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.3/2014 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank.

2.1.2 Metode CAMEL

CAMEL adalah suatu metode yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dengan menghitung berbagai rasio yang berada didalam komponen CAMEL. Metode ini mencakup lima aspek utama, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (laba), dan *Liquidity* (likuiditas). Berikut uraian dari lima aspek tersebut:

1. Permodalan *(Capital)*

Aspek permodalan *(Capital)* berfokus pada pengukuran kecukupan modal yang dimiliki bank (Sarra, Mikrad, & Sunanto, 2022) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Komponen ini dinilai melalui *Capital Adequacy* Ratio (CAR), yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin

tinggi nilai rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

2. Kualitas Aset *(Assets)*

Menurut Jumingan (2009) dalam Fauzan *et al*. (2022) aset merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio kualitas aset ini mencerminkan tingkat kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank, yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank dalam memelihara serta mengembalikan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan

$$KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ Yang\ Diklarifikasi}{Total\ Aktiva\ Produktif} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP<2%
2	Sehat	2%<KAP≤3%
3	Cukup Sehat	3%<KAP≤6%
4	Kurang Sehat	6%<KAP≤9%
5	Tidak Sehat	KAP>9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

3. Manajemen *(Management)*

Menurut Menurut Hanafi (2012) dalam Fauzan *et al*. (2023), Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan serta meminimalkan biaya yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2017) dalam (Fauzan *et al*., 2021). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Laba OPrasional}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM≥100%
2	Sehat	81%≤NPM< 100%
3	Cukup Sehat	66%≤NPM< 81%
4	Kurang Sehat	51%≤NPM< 9%
5	Tidak Sehat	NPM≤ 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

4. Laba *(Earning)*

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Suhartono, Napitupulu, & Sardjito, 2023) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Semakin tinggi nilai rasio pada aspek ini, maka semakin baik pula kinerja bank dalam menciptakan laba (Rezeki & Noviarita, 2021) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024).

Aspek *Earning* diukur melalui dua rasio utama, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Rivai (2013) dalam Fauzan (2019) rasio ROA digunakan untuk

mengukur kemapuan bank dalam memperoleh secara keuntungan keseluruhan. Sementara itu, BOPO merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Saleh, 2021) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Menurut ketentuan Bank Indonesia**,** nilai rasio BOPO yang ideal tidak boleh melebihi **90%** (Azmi & Setyowati, 2023) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Kedua rasio ini di rumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria ROA
1	Sangat Sehat	ROA>1,5%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

$$\text{BOPO} = \frac{\textit{Beban Oprasional}}{\textit{Pendapatan Oprasional}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria BOPO
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97 %
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

5. Likuiditas *(Liquidity)*

Rasio liquiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berlandaskan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang yang dimiliki (Maryani & Priyanto, 2022) dalam (Fi

Amanillah *et al*., 2024). Aspek likuiditas ini diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini di rumuskan dengan:

$$FDR = \frac{Total\ Pembayaran}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR<75%
2	Sehat	75%≤FDR<85%
3	Cukup Sehat	85%≤FDR<100%
4	Kurang Sehat	100%≤FDR<120%
5	Tidak Sehat	FDR≥120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

Bobot digunakan sebagai dasar dalam perhitungan akhir untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL. Adapun persentase bobot dari setiap komponen ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut (Randi Syaputra, 2018) dalam (Fauzan *et al*., 2021).

Tabel 2.6 Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	*Capital*	25%
2	*Asset*	30%
3	*Management*	25%
4	*Earnings*	10%
5	*Liquidity*	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

Bobot nilai tersebut diartikan sebagai nilai kredit yang menjadi indikator untuk menilai kondisi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi nilai bobot yang diperoleh, maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut. Sebaliknya,

semakin rendah nilai bobot, menunjukkan kondisi bank yang kurang sehat. Adapun batas minimal dan maksimal yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel berikut (Erika & Astiti, 2018) dalam (Fauzan *et al*., 2021).

Tabel 2.7 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penlitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
1	Riandi Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G. Oroh (2016)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, Nomor 02, Tahun 2016,)	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL Metode: Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua Bank berada dalam kategori Sehat, berdasarkan keseluruhan komponen CAMEL:CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR menunjukkan nilai yang memenuhi standar kesehatan bank.
2	Ernissa Nandiati Tiarso dan Farida Idayati (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Menggunakan Metode CAMEL.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Metode: kuintitatif,	Bank swasta lebih baik dalam efisiensi dan permodalan (CAR dan BOPO) sedangkan Bank Pemerintah

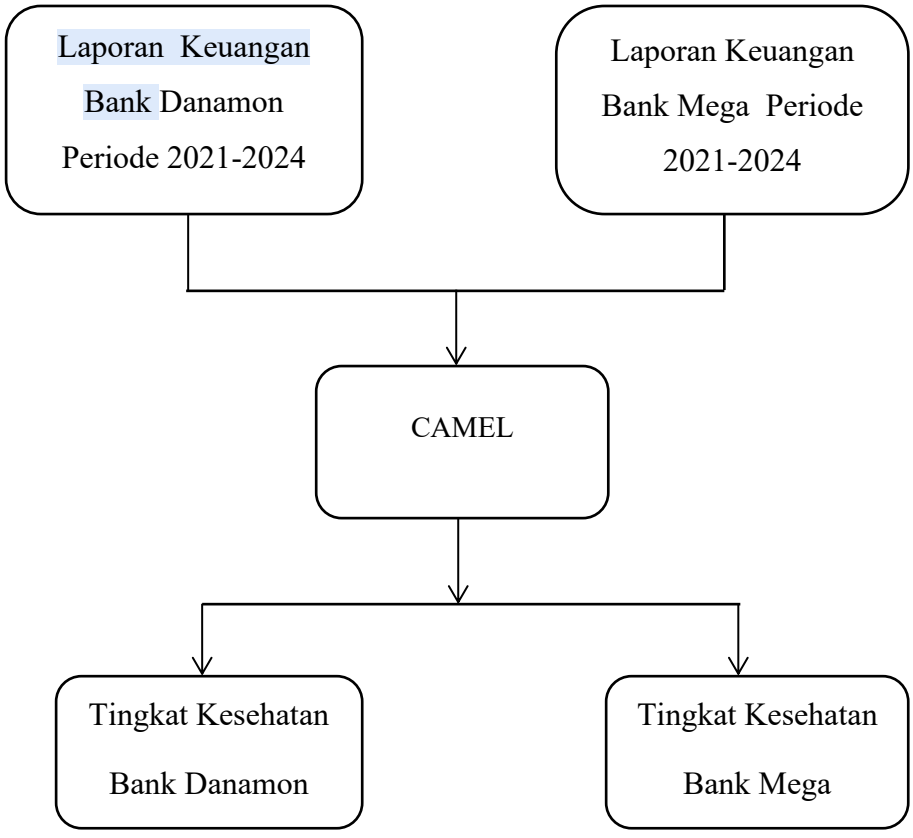
NO	Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
		Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 5, Mei 2017	purposive sampling dan uji statistik	Unggul dalam Profitabilitas dan kemampuan meyalurkan kredit (ROA dan LDR)
3	Nova Yunita Sari, Jeremi Sandi Rambe, Rapina Maya Sari Tarigan, Adelia Sitompul, dan Yudha Palentino Manurung (2023)	Analisa Perbandingan Kinerja Bank BUMN dan Bank swasta. *journal of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2023,	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Alat analisis: uji beda dua rata-rata	Bank BUMN memiliki dukungan dana Pemerintah sehingga ROE dan ROA relative perbedaannya tidak selalu sigifikan, sedangkan Bank Swasta menunjukan efesiensi dan daya saing yang meningkat meskipun tanpa dukungan modal negara.
4	Luthfia Wahyu Kinanti 2024,(skiripsi)	Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia Melalui Pendekatan CAMEL. Lembaga penerbit Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Pendekatan Kuantitaif deskriptif Komperatif	Bank BRI unggul di aspek *Capital, Asset, Management*,dan ROA *(earnings) sedangkan* Bank BNI unggul pada aspek BOPO (Earnings) dan *Liquidity*. Keduan bank dikatagorikan sehat namun Bank BRI lebih unggul dibanding Bank BNI
5	Andi Fatimah Azzahrah Fauziah 2025 (Skripsi)	Analisis Metode CAMEL dalam Menilai Tingkat Kesehatan pada Bank Umum BUMN di BEI.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL.	kinerja keuangan Bank umum BUMN dikatagorikan sehat setelah ditinjau.

Sumber: Dalam Beberapa Penelitian Terdahulu di olah pada tahun, 2025.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka yang menunjukan variabel penelitian tersebut dengan indikator penelitian yang dipakai dalam proses penelitian. Dibawah ini digambarkan metode kerangka pikir dari penelitian yang akan di lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatf yang membandingkan kesehatan Bank Danamon dengan Bank Mega. Variabel ini menggunakan pendekatan pengukuran tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL. Untuk lebih lanjut berikut kerangka pikir dari variabel penelitian dan indikator yang di gunakan dalam mengukurnya.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan dugaan sementara yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan kesehatan bank Danamon dan Bank Mega jika diukur menggunakan Metode CAMEL pada periode 2021-2024.

2.5 Variabel Penelitian

a. Variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhi atau timbulnya variabel terkait dalam penelitian ini adalah: *Capital* (X1), *Asset* (X2), *Management* (X3), *Earning* (X4), *Liquidity* (X5).

b. Variabel terikat atau variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Kesahatan Bank (Y).

Tabel 2.9 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Capital	Komponen ini dinilai melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$ X 100%	Rasio
Asset	(KAP) Rasio kualitas aset ini mencerminkan tingkat kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank, yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank	$KAP = \frac{APYD}{Total\ Aktiva\ Produktif}$ X 100%	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dalam memelihara serta mengembalikan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga.		
Management	(NPM) Rasio ini berguna untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasionalnya	NPM= $\frac{Laba\ bersih}{Laba\ OPrasional}$ X 100%	Rasio
Earnings	(ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba	ROA= $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$ X 100%	Rasio
	(BOPO) merupakan rasio yang megambarkan perbandingan antara total biaya oprasional dengan total pendapatan oprasional.	Bopo = $\frac{Beban\ Oprasional}{Pendapatan\ Oprasional}$ X 100%	Rasio
Liquidity	(FDR) Rasio ini liquiditas digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berlandaskan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang yang dimiliki	FDR= $\frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$ X 100%	Rasio

Sumber : jurnal (Fauzan *et al*., 2021) Di olah tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega yang di ukur menggunakan metode CAMEL *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity,)* berdasarkan data laporan keuangan tahunan pada periode 2021-2024.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dihitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan dimulai dari bulan September tahun 2025 sampai dengan bulan mei tahun 2026.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2019) dalam (Arif Rachman & Yochanan, 2024) menyatakan bahwa data penelitian adalah hasil pendataan peneliti, baik berupa data ataupun angka yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Terdapat dua jenis pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen dan juga laporan yang sudah ada.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan serta laporan tahunan, yang menggambarkan kondisi keuangan bank. Data tersebut

dimanfaatkan untuk menilai tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan, dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengaksesnya dari website https:///www.idx.co.id dan juga menggunakan referensi yang mendukung analisis kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015,) dalam (Nuryanti, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan Bank Danamon dan Bank Mega yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiiki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini terdiri dari dua Bank yaitu Bank Danamon dan Bank Mega dengan pengamatan pada periode 2021-2024, dengan menggunakan Teknik sampling jenuh (Sampel Jenuh).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2020) pengumpulan data dapat di lakukan dalam berbagai seting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam laporan ini ialah metode dokumentasi , dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan *(annual report)* dari objek peneitian, yaitu Bank Danamon dan Bank Mega pada Periode 2021-2024.

3.5 Analisis Data

Menurut sugiyono (2020) Analisis data merupakan peroses mencari dan manyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil, catatan lapagan, dan dokumentasi, dengan cara megorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit,melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari,serta membuat simpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode CAMEL *(Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity),* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega periode 2021-2024.

adapun rumus yang di gunakan ialah keseluruhan metode CAMEL yaitu:

1. *Capital*

Aspek permodalan *(Capital)* berfokus pada pengukuran kecukupan modal yang dimiliki bank , rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

2. *Asset*

Rasio kualitas aset ini mencerminkan tingkat kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank, yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank dalam memelihara serta mengembalikan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KAP = \frac{Aktiva Produktif\ Yang\ Diklarifikasi}{Total\ Aktiva\ Produktif} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP<2%
2	Sehat	2%<KAP≤3%
3	Cukup Sehat	3%<KAP≤6%
4	Kurang Sehat	6%<KAP≤9%
5	Tidak Sehat	KAP>9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

3. *Management*

Rasio ini berguna untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan serta meminimalkan biaya

yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Laba\ OPrasional} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM≥100%
2	Sehat	81%≤NPM< 100%
3	Cukup Sehat	66%≤NPM< 81%
4	Kurang Sehat	51%≤NPM< 9%
5	Tidak Sehat	NPM≤ 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

4. *Earning*

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Aspek *Earning* diukur melalui dua rasio utama, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**.** Kedua rasio ini di hitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria ROA
1	Sangat Sehat	ROA>1,5%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

$$BOPO = \frac{Beban\ Oprasional}{Pendapatan\ Oprasional} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria BOPO
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97 %
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

5. *Liquidity*

Rasio liquiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berlandaskan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{Total\ Pembayaran}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \text{ X } 100\%$$

Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR<75%
2	Sehat	75%≤FDR<85%
3	Cukup Sehat	85%≤FDR<100%
4	Kurang Sehat	100%≤FDR<120%
5	Tidak Sehat	FDR≥120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan et al., 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Danamon

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama awal Bank Persatuan Dagang Indonesia. Secara etimologis, penggunaan nama Danamon yang mulai diadopsi pada tahun 1976 berasal dari istilah dana moneter, yang mencerminkan visi perusahaan untuk berperan sebagai penyedia sumber pendanaan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Sejak masa awal operasionalnya, Bank Danamon telah menempatkan diri sebagai salah satu institusi penting dalam industri perbankan komersial di Indonesia, dengan orientasi utama pada penyediaan layanan intermediasi keuangan bagi pelaku usaha kecil, menengah, hingga korporasi.

Perkembangan Bank Danamon dimulai pada tahun 2003, ketika mayoritas saham perusahaan diakuisisi oleh konsorsium Asia *Financial* (Indonesia) Pte. Ltd. yang dipimpin oleh Temasek Holdings dari Singapura. Pergeseran kepemilikan ini membawa perubahan signifikan dalam pendekatan operasional, dengan penekanan pada standar global dan disiplin keuangan yang lebih kuat. Pada fase ini, Danamon melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan layanan pembiayaan mikro melalui unit Danamon Simpan Pinjam.

Transformasi strategis terkini terjadi pada tahun 2019 melalui pengambilalihan mayoritas saham oleh MUFG Bank, Ltd. dari Jepang. Integrasi dengan jaringan keuangan global MUFG memberikan nilai tambah bagi Bank

Danamon, khususnya dalam peningkatan kapasitas pendanaan serta perluasan akses ke nasabah korporasi multinasional.



Gambar 4.1 Logo Perusahaan
Sumber : Website Resmi Bank Danamon

VISI Bank Danamon : "Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan."

MISI Bank Danamon

a. Menjadi Bank yang terkemuka, berupaya untuk menjadi institusi keuangan yang dominan dengan memfokuskan diri pada nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif dan relevan.
b. Membangun organisasi yang berkinerja tinggi, memiliki komitmen untuk membentuk lingkungan kerja yang profesional, kompetitif, serta responsif terhadap perubahan, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi nasabah maupun mitra usaha.
c. Memberikan nilai maksimal bagi pemangku kepentingan, memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan sehat guna memenuhi ekspektasi pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan regulator.

4.1.2 Sejarah Bank Mega

Bank Mega memulai langkahnya dalam sistem keuangan Indonesia pada tahun 1969 di Surabaya dengan nama awal Bank Karman. Pada tahap awal perkembangannya, bank ini beroperasi sebagai institusi perbankan dengan

cakupan regional yang menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara lokal dengan pendekatan yang relatif konservatif namun stabil. Perubahan struktural yang signifikan baru terjadi pada tahun 1992, ketika bank melakukan *rebranding* menjadi PT Mega Bank, bersamaan dengan pemindahan kantor pusat ke Jakarta sebagai langkah strategis untuk memperluas jangkauan operasional di pusat aktivitas ekonomi nasional.

Peristiwa penting dalam perjalanan institusi ini tercatat pada tahun 1996, saat Para Group (yang kini dikenal sebagai CT Corpora) di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung mengambil alih mayoritas kepemilikan saham. Penguatan permodalan dan tata kelola perusahaan mencapai tahap krusial pada tahun 2000 melalui pelaksanaan *Initial Public Offering* dan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta serta Bursa Efek Surabaya, yang sekaligus menandai perubahan nama perusahaan menjadi Bank Mega Tbk.

Seiring dengan berkembangnya era disrupsi teknologi keuangan, Bank Mega melakukan percepatan transformasi digital untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi layanannya. Melalui pengembangan aplikasi *mobile banking M-Smile* serta integrasi sistem teknologi informasi yang mutakhir, bank berupaya menyediakan layanan perbankan yang komprehensif dan adaptif terhadap perubahan perilaku nasabah. Saat ini, Bank Mega beroperasi sebagai salah satu bank swasta nasional terbesar yang berperan aktif dalam mendorong percepatan inklusi keuangan di Indonesia, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel.



Gambar 4.2 Logo Bank Mega
Sumber : Website Resmi Bank Mega

VISI Bank Mega "Menjadi Kebanggaan Bangsa."

MISI Bank Mega

a. Membangun hubungan yang berkesinambungan melalui pelayanan yang prima.
b. Memberikan solusi keuangan yang tepat bagi nasabah.
c. Meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

4.2 Hasil Penelitian

Analisis laporan keuangan Bank Danamon Dan Bank Mega yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 dengan menggunakan metode CAMEL.

1. Analisis *Capital*

CAR *(Capital Adequacy Rasio)* perhitungan Rasio CAR Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 CAR *(Capital Adequacy Rasio)* Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	Modal	ATMR	CAR%	PK	Keterangan
2021	Danamon	32.338.057	122.255.943	26,46%	1	Sangat sehat
	Mega	19.026.087	69.694.444	15,57%	1	Sangat sehat
2022	Danamon	33.553.897	132.389.590	25,35%	1	Sangat sehat
	Mega	20.571.769	80.952.690	15,54%	1	Sangat sehat
2023	Danamon	35.753.045	141.109.736	25,34%	1	Sangat sehat
	Mega	21.629.212	82.661.131	15,33%	1	Sangat sehat
2024	Danamon	37.858.217	155.021.144	24,43%	1	Sangat sehat
	Mega	20.668.092	80.189.443	13,34%	1	Sangat sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

2. Analisis *asset*

KAP (Kualitas Aktiva Produktif) perhitungan Rasio KAP Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	APYD	Total Aktiva Produktif	KAP%	PK	Keterangan
2021	Danamon	5.594.672	75.480.175	7,41%	4	Kurang Sehat
	Mega	3.613.454	60.535.250	5,97%	3	Cukup Sehat
2022	Danamon	6.035.221	87.330.314	6,91%	4	Kurang Sehat
	Mega	3.590.865	69.430.406	5,17%	3	Cukup Sehat
2023	Danamon	7.084.750	106.164.679	6,67%	4	Kurang Sehat
	Mega	4.062.412	64.986.127	6,25%	4	Kurang Sehat
2024	Danamon	7.396.890	115.541.360	6,40%	4	Kurang Sehat
	Mega	9.817.729	62.911.602	15,61%	5	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

3. Analisis *management*

NPM *(Net Profit Margin)* perhitungan Rasio NPM Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabe 4.3 NPM *(Net Profit Margin)* Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	Laba Bersih	Laba oprasional	NPM%	PK	Ket
2021	Danamon	1.571.471	1.961.566	80,11%	3	Cukup Sehat
	Mega	4.008.051	4.943.307	81,08%	2	Sehat
2022	Danamon	3.302.314	4.026.966	82,02%	2	Sehat
	Mega	4.052.678	5.001.562	81,03%	2	Sehat
2023	Danamon	3.503.882	4.160.641	84,21%	2	Sehat
	Mega	3.510.670	4.332.478	81,03%	2	Sehat
2024	Danamon	3.179.335	3.822.146	83,17%	2	Sehat
	Mega	2.631.054	3.231.218	81,43%	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

4. Analisis *earning*

a. ROA *(Return On Asset)* perhitungan Rasio ROA Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 ROA *(Return On Asset)* Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	Laba Sebelum Pajak	Total aset	ROA%	PK	Ket
2021	Danamon	1.795.985	178.734.646	1,00%	3	Cukup Sehat
	Mega	4.952.616	132.879.390	3,73%	1	Sangat Sehat
2022	Danamon	3.843.145	183.707.686	2,09%	1	Sangat Sehat
	Mega	5.028.070	141.750.449	3,55%	1	Sangat Sehat
2023	Danamon	4.010.942	202.570.926	1,98%	1	Sangat Sehat
	Mega	4.342.729	132.049.591	3,29%	1	Sangat Sehat
2024	Danamon	3.726.399	221.764.160	1,68%	1	Sangat Sehat
	Mega	3.256.906	134.915.494	2,41%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

b. BOPO (Biaya Oprasonal Terhadap Pendapatan Oprasional) perhitungan Rasio ROA Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 BOPO (Biaya Oprasonal Terhadap Pendapatan Oprasional) Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional	BOPO %	PK	Ket
2021	Danamon	6.334.678	8.296.244	76,36%	1	Sangat Sehat
	Mega	102.231	4.841.076	2,11%	1	Sangat Sehat
2022	Danamon	4.384.354	8.411.320	52,12%	1	Sangat Sehat
	Mega	867.564	5.869.126	14,78%	1	Sangat Sehat
2023	Danamon	4.602.888	8.763.529	52,55%	1	Sangat Sehat
	Mega	1.199.667	5.532.145	21,68%	1	Sangat Sehat
2024	Danamon	5.307.396	9.129.542	58,15%	1	Sangat Sehat
	Mega	1.868.521	5.099.739	36,64%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

5. *Liquidity*

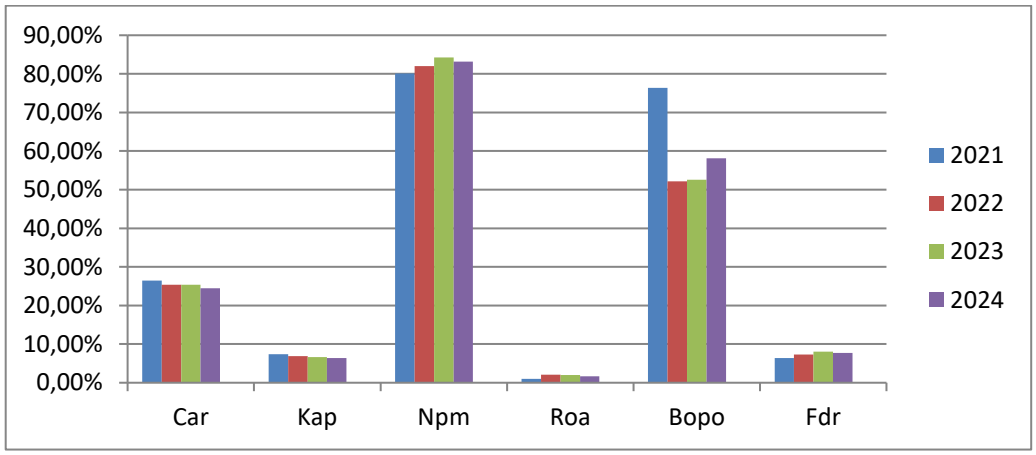
FDR (Financing To Deposito) perhitungan Rasio FDR Bank Danamon Dan Bank Mega periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 FDR (Financing To Deposito) Bank Danamon Dan Bank Mega

Tahun	Bank	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR%	PK	Ket
2021	Danamon	7.833.869	121.883.935	6,43%	1	Sangat Sehat
	Mega	205.644	98.907.011	0,21%	1	Sangat Sehat
2022	Danamon	9.206.473	125.709.611	7,32%	1	Sangat Sehat
	Mega	880.897	102.949.667	0,86%	1	Sangat Sehat
2023	Danamon	11.182.741	139.222.476	8,03%	1	Sangat Sehat
	Mega	1.318.592	89.435.750	1,47%	1	Sangat Sehat
2024	Danamon	11.679.651	151.458.669	7,71%	1	Sangat Sehat
	Mega	1.743.050	91.669.297	1,90%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah, 2026)

Grafik 4.1 Analisis Rasio CAMEL Bank Danamon Tahun 2021-2024



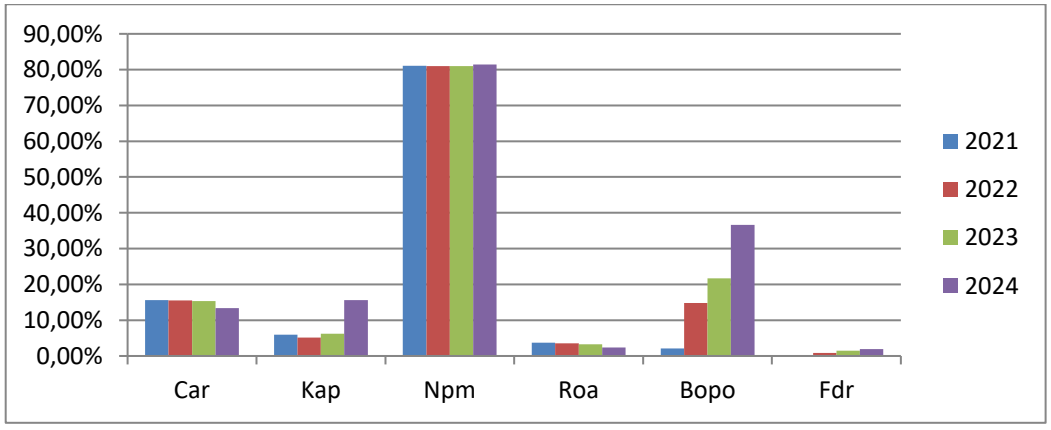
Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan grafik analisis rasio CAMEL di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, Bank Danamon menunjukkan performa keuangan yang stabil dengan dominasi predikat **Sangat Sehat** pada mayoritas indikatornya. Pada aspek pemodalan, bank memiliki bantalan modal yang sangat kuat untuk menyerap risiko masa depan, tercermin dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada di kisaran 24,43% hingga 26,46%, angka yang secara signifikan melampaui ambang batas regulasi. Namun, tantangan terlihat pada aspek *Asset Quality* (KAP) yang secara konsisten berada pada kisaran 6,40% hingga 7,41%

dengan predikat "Kurang Sehat", mengindikasikan adanya eksposur risiko kredit yang memerlukan pengawasan manajemen secara lebih intensif.

Dilihat dari sisi efisiensi dan profitabilitas, Bank Danamon menunjukkan tren positif yang impresif. Rasio *Management* (NPM) mengalami peningkatan dari 80,11% pada tahun 2021 menjadi 83,17% pada tahun 2024, yang membuktikan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan perolehan laba bersih. Hal ini didukung oleh indikator *Earning,* di mana *Return on Assets* (ROA) meningkat signifikan ke level 1,68% – 2,09%. Selain itu, efisiensi operasional membaik secara drastis, terlihat dari penurunan rasio BOPO dari 76,36% menjadi 58,15%. Terakhir, pada aspek *Liquidity,* bank berada dalam kondisi yang sangat aman dengan rasio FDR yang terjaga di level 6,43% – 8,03%, memastikan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

Grafik 4.2 Rasio keuangan Bank Mega Tahun 2021-2024



Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan grafik analisis rasio CAMEL di atas, Bank Mega secara umum menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi, meskipun terdapat fluktuasi signifikan pada kualitas aset pada akhir periode pengamatan. Dari

perspektif permodalan, bank mempertahankan posisi yang kokoh dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada rentang 13,34% hingga 15,57%, yang secara konsisten dikategorikan dalam predikat “Sangat Sehat”. Namun, tantangan fundamental muncul pada aspek *Asset Quality* (KAP) yang mengalami degradasi tajam; setelah berada pada level "Cukup Sehat" di tahun 2021-2022, rasio ini melonjak hingga 15,61% pada tahun 2024 dengan predikat “Tidak Sehat”, yang mengindikasikan adanya lonjakan serius pada rasio kredit bermasalah dalam portofolio bank.

Pada aspek manajemen dan profitabilitas, Bank Mega menunjukkan kinerja yang sangat kompetitif. Indikator *Management* (NPM) tercatat sangat stabil di kisaran 81%, mencerminkan konsistensi kebijakan manajemen dalam menjaga margin laba bersih. Hal ini selaras dengan aspek *Earning*, di mana *Return on Assets* (ROA) mencapai angka impresif di atas 2,41**%**, sebuah capaian yang jauh melampaui rata-rata industri perbankan. Meskipun rasio BOPO mengalami tren kenaikan dari 2,11% menjadi 36,64%, angka tersebut secara akademis tetap dikategorikan sangat efisien karena masih berada jauh di bawah ambang batas kritis.

Sementara itu, pada aspek *Liquidity,* rasio FDR berada pada level yang sangat rendah di kisaran 0,21% hingga 1,90%. Walaupun secara teknis menyandang predikat “Sangat Sehat”, rendahnya rasio ini mengisyaratkan bahwa fungsi intermediasi perbankan dalam penyaluran kredit belum teroptimalisasi secara maksimal dibandingkan dengan volume penghimpunan dana pihak ketiga.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian CAMEL Bank Danamon Tahun 2021-2024

Componen CAMEL	Rasio	2021	Predikat	2022	Predikat	2023	Predikat	2024	Predikat
Capital	CAR	26,46 %	Sangat Sehat	25,35 %	Sangat Sehat	25,34 %	Sangat Sehat	24,43 %	Sangat Sehat
Asset	KAP	7,41%	Kurang Sehat	6,91%	Kurang Sehat	6,67%	Kurang Sehat	6,40%	Kurang Sehat
management	NPM	80,11 %	Cukup Sehat	82,02 %	Sehat	84,21 %	Sehat	83,17 %	Sehat
Earning	ROA	1,00%	Cukup Sehat	2,09%	Sangat Sehat	1,98%	Sangat Sehat	1,68%	Sangat Sehat
	BOPO	76,36 %	Sangat Sehat	52,12 %	Sangat Sehat	52,55 %	Sangat Sehat	58,15 %	Sangat Sehat
Liquidity	FDR	6,43%	Sangat Sehat	7,32%	Sangat Sehat	8,03%	Sangat Sehat	7,71%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Danamon (data diolah,2026)

Tabel 4.8 Hasil Penilaian CAMEL Bank Mega Tahun 2021-2024

Componen CAMEL	Rasio	2021	Predikat	2022	Predikat	2023	Predikat	2024	Predikat
Capital	CAR	15,57 %	Sangat Sehat	15,54 %	Sangat Sehat	15,33 %	Sangat Sehat	13,34 %	Sangat Sehat
Asset	KAP	5,97%	Cukup Sehat	5,17%	Cukup Sehat	6,25%	Kurang Sehat	15,61 %	Tidak Sehat
management	NPM	81,08 %	Sehat	81,03 %	Sehat	81,03 %	Sehat	81,43 %	Sehat
Earning	ROA	3,73%	Sangat Sehat	3,55%	Sangat Sehat	3,29%	Sangat Sehat	2.41%	Sangat Sehat
	BOPO	2,11	Sangat Sehat	14,78 %	Sangat Sehat	21,68 %	Sangat Sehat	36,64 %	Sangat Sehat
Liquidity	FDR	0,21%	Sangat Sehat	0,86%	Sangat Sehat	1,47%	Sangat Sehat	1,90%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Mega (data diolah,2026)

6. Bobot

Bobot digunakan sebagai dasar dalam perhitungan akhir untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL. Adapun persentase bobot dari setiap komponen ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tertera di hal 55.

Tabel 4.9 Perhitungan Bobot Dari Hasil penilaian CAMEL Bank Danamon Dan Bank Mega Tahun 2021-2024

Nama Bank	Tahun	Capital (25)	Asset (30)	Management (25)	Earning (10)	Liquidity (10)	Total Skor	Predikat
Bank Danamon	2021	25,00	18,00	22,00	10,00	10,00	85,00	Sehat
	2022	25,00	18,50	25,00	10,00	10,00	88,50	Sehat
	2023	25,00	18,50	25,00	10,00	10,00	88,50	Sehat
	2024	25,00	18,50	25,00	10,00	10,00	88,50	Sehat
Bank Mega	2021	25,00	22,50	25,00	10,00	10,00	92,50	Sehat
	2022	25,00	22,50	25,00	10,00	10,00	92,50	Sehat
	2023	25,00	15,00	25,00	10,00	10,00	85,00	Sehat
	2024	25,00	5,00	25,00	10,00	10,00	75,00	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Mega (data diolah,2026)

Tabel 4. 10 Tingkat Kesehatan Bank Danamon Dan Bank Mega Setelah Dihitung Bobot Tahun 2021-2024

Nama Bank	Tahun	Total Skor CAMEL	Predikat
Danamon	2021	85,00	Sehat
Danamon	2022	88,50	Sehat
Danamon	2023	88,50	Sehat
Danamon	2024	88,50	Sehat
Mega	2021	92,50	Sehat
Mega	2022	92,50	Sehat
Mega	2023	85,00	Sehat
Mega	2024	75,00	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Mega (data diolah,2026)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan Tingkat Kesehatan *Capital* Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penilaian *Capital* melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Danamon dan Bank Mega selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa kedua institusi memiliki ketahanan finansial yang sangat baik dengan predikat konsisten “Sangat Sehat”.

Bank Danamon mengelola permodalan yang sangat ekspansif dengan rasio yang dimulai dari 26,46% pada tahun 2021, kemudian terkoreksi secara bertahap menjadi 25,35% di tahun 2022, 25,34% di tahun 2023, dan ditutup pada level 24,43% pada tahun 2024. Meskipun terdapat tren penurunan yang landai, posisi modal Bank Danamon tetap berada jauh di atas ambang batas regulasi, yang mencerminkan strategi manajemen konservatif dalam menyediakan bantalan modal untuk menyerap risiko operasional maupun risiko kredit.

Sementara itu, Bank Mega menunjukkan struktur permodalan yang lebih berimbang namun tetap kokoh dan stabil di atas ketentuan minimum otoritas perbankan. Rasio CAR Bank Mega tercatat sebesar 15,57% pada tahun 2021, 15,54% pada tahun 2022, 15,33% pada tahun 2023, dan mengalami penurunan menjadi 13,34% pada akhir tahun 2024. Walaupun rasio CAR Bank Mega secara angka berada di bawah Bank Danamon, bank ini tetap mampu mempertahankan predikat “Sangat Sehat” sepanjang periode pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan *Capital* menunjukkan bahwa kedua bank berada dalam kondisi permodalan yang sangat sehat, namun meskipun Bank Mega tetap kokoh dan stabil, Bank Danamon unggul secara absolut karena memiliki tingkat kecukupan modal yang jauh lebih ekspansif, sehingga memberikan perlindungan finansial yang lebih tebal bagi keberlangsungan operasional bank selama periode 2022-2024.

4.3.2 Perbandingan Tingkat Kesehatan *Asset* Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penilaian *Asset* yang dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terdapat perbedaan tingkat kesehatan yang cukup signifikan antara Bank Danamon dan Bank Mega selama periode 2022-2024.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Danamon tercatat sebesar 7,41% pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan secara bertahap menjadi 6,91% pada tahun 2022, 6,67% pada tahun 2023, dan mencapai 6,40% pada tahun 2024. Meskipun tren rasio tersebut menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun, keberlanjutan predikat "Kurang Sehat" mengindikasikan bahwa bank masih menghadapi tantangan struktural dalam menekan tingkat aktiva produktif bermasalah.

Sebaliknya, Bank Mega memperlihatkan dinamika kualitas aset yang cenderung lebih fluktuatif dan ekstrem. Pada awal periode pengamatan, Bank Mega berada pada kondisi yang relatif lebih terkendali dengan rasio KAP sebesar 5,97% pada tahun 2021 dan 5,17% pada tahun 2022, yang termasuk dalam kategori "Cukup Sehat". Namun, kondisi tersebut mulai memburuk pada tahun 2023 dengan peningkatan rasio KAP menjadi 6,25%, dan mengalami lonjakan yang sangat signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai 15,61% dengan predikat "Tidak Sehat".

Secara keseluruhan, hasil pembahasan *Asset* Bank Danamon lebih unggul karena memiliki profil risiko aset yang lebih terprediksi dan stabil, sedangkan Bank Mega dinilai sangat berisiko akibat volatilitas rasio KAP yang melonjak ekstrem di akhir periode penelitian.

4.3.3 Perbandingan Tingkat Kesehatan *Management* Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penilaian *Management* Bank Danamon Dan Bank Mega tahun periode 2021-2024, dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasional guna menghasilkan laba bersih .

Bank Danamon menunjukkan pola peningkatan efisiensi manajerial yang progresif, meskipun pada awal periode penelitian memiliki rasio NPM yang lebih rendah dibandingkan Bank Mega. Pada tahun 2021, rasio NPM Bank Danamon tercatat sebesar 80,11% dengan predikat "Cukup Sehat", kemudian meningkat secara signifikan menjadi 82,02% pada tahun 2022, kembali mengalami kenaikan menjadi 84,21% pada tahun 2023, dan ditutup pada level 83,17% pada tahun 2024 dengan predikat yang meningkat menjadi "Sehat". Tren peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen Bank Danamon dalam mengoptimalkan struktur biaya operasional serta meningkatkan produktivitas laba secara berkelanjutan selama periode pengamatan.

Sementara itu, Bank Mega menunjukkan tingkat konsistensi kinerja manajerial yang sangat tinggi, yang tercermin dari rasio NPM yang relatif stabil sepanjang periode 2021–2024. Rasio NPM Bank Mega tercatat sebesar 81,08% pada tahun 2021 dan bertahan pada level 81,03% pada tahun 2022 dan 2023, sebelum mengalami peningkatan tipis menjadi 81,43% pada tahun 2024. Capaian rasio tersebut secara berkelanjutan menempatkan Bank Mega dalam kategori "Sehat", yang mengindikasikan bahwa manajemen Bank Mega mampu menerapkan kebijakan

pengendalian biaya operasional dan strategi penetapan margin secara konsisten dalam menjaga tingkat profitabilitas bersih.

Secara komparatif, meskipun Bank Mega lebih unggul dari sisi stabilitas nilai rasio historis, Bank Danamon menunjukkan keunggulan dalam dinamika pertumbuhan efisiensi, di mana pada akhir periode penelitian Bank Danamon mampu melampaui capaian rasio NPM Bank Mega.

4.3.4 Perbandingan Tingkat Kesehatan *Earning* Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penilaian *Earning* yang dilihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Danamon dan Bank Mega selama periode 2021-2024.

Berdasarkan data periode 2021–2024, Bank Danamon menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek profitabilitas dan efisiensi operasional sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2021, *rasio Return on Assets* (ROA) Bank Danamon tercatat sebesar 1,00% dengan predikat “Cukup Sehat”, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 2,09% pada tahun 2022, mengalami sedikit penurunan menjadi 1,98% pada tahun 2023, dan berada pada level 1,68% pada tahun 2024 dengan predikat “Sangat Sehat”.

Dilihat dari rasio BOPO Bank Danamon yang pada tahun 2021 berada pada tingkat 76,36% berhasil ditekan secara signifikan menjadi 52,12% pada tahun 2022, relatif stabil pada angka 52,55% pada tahun 2023, dan berada pada level 58,15% pada tahun 2024 dengan predikat “Sangat Sehat”. Kondisi ini

mencerminkan keberhasilan manajemen Bank Danamon dalam melakukan optimalisasi struktur biaya secara efektif guna mendukung pencapaian laba yang lebih berkelanjutan.

Di sisi lain, Bank Mega secara berkelanjutan menunjukkan kinerja unggul pada aspek profitabilitas yang tercermin dari tingginya rasio Return on Assets (ROA) selama periode penelitian. Rasio ROA Bank Mega tercatat sebesar 3,73% pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan bertahap menjadi 3,55% pada tahun 2022, 3,29% pada tahun 2023, dan berada pada level 2,41% pada tahun 2024, di mana seluruh capaian tersebut tetap berada dalam predikat "Sangat Sehat". Kondisi ini mengindikasikan bahwa Bank Mega memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Sementara itu, dari perspektif efisiensi operasional, Bank Mega menunjukkan kecenderungan peningkatan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang cukup signifikan, yaitu dari 2,11% pada tahun 2021 meningkat menjadi 14,78% pada tahun 2022, 21,68% pada tahun 2023, hingga mencapai 36,64% pada tahun 2024. Meskipun rasio tersebut secara keseluruhan masih berada dalam kategori "Sangat Sehat", tren peningkatan BOPO mengindikasikan adanya kenaikan beban operasional yang cukup tajam dari tahun ke tahun.

Secara komparatif, Bank Mega menunjukkan keunggulan absolut dalam kemampuan menghasilkan laba terhadap aset, sementara Bank Danamon menampilkan kinerja yang lebih dinamis dalam pengelolaan efisiensi operasional melalui keberhasilan menekan rasio BOPO secara signifikan sejak tahun 2021.

4.3.5 Perbandingan Tingkat Kesehatan *Liquidity* Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penilaian *Liquidity* periode 2021–2024, Bank Danamon menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif dinamis dengan kecenderungan peningkatan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama periode pengamatan. Rasio FDR Bank Danamon tercatat sebesar 6,43% pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 7,32% pada tahun 2022, kembali naik menjadi 8,03% pada tahun 2023, dan berada pada level 7,71% pada tahun 2024. Seluruh capaian tersebut menempatkan Bank Danamon dalam kategori "Sangat Sehat", yang mengindikasikan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kebutuhan penarikan dana oleh nasabah serta kewajiban keuangan lainnya.

Sebaliknya, Bank Mega menunjukkan pola pengelolaan likuiditas yang cenderung lebih konservatif, yang tercermin dari rasio FDR yang berada pada tingkat sangat rendah sepanjang periode penelitian. Rasio FDR Bank Mega tercatat sebesar 0,21% pada tahun 2021, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 0,86% pada tahun 2022, 1,47% pada tahun 2023, dan mencapai 1,90% pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, Bank Mega secara konsisten mempertahankan predikat "Sangat Sehat".

Secara komparatif, Bank Danamon memiliki rasio FDR yang relatif lebih tinggi dibandingkan Bank Mega, yang mencerminkan pemanfaatan dana pihak ketiga yang lebih optimal dalam penyaluran pembiayaan, sementara Bank Mega menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat berlebih sehingga risiko likuiditas

menjadi sangat rendah, namun berpotensi mengurangi optimalisasi pendapatan bunga dari fungsi intermediasi.

4.3.6 Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Danamon Dan Bank Mega Setelah Dihitung Bobot Periode 2021-2024

Berdasarkan bobot dan tingkat kesehatan yang disajikan pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10, pada periode 2021–2022 Bank Mega menunjukkan tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan Bank Danamon. Hal tersebut tercermin dari total skor CAMEL Bank Mega yang mencapai 92,50 pada kedua tahun tersebut, sedangkan Bank Danamon memperoleh skor 85,00 pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan menjadi 88,50 pada tahun 2022. Keunggulan Bank Mega dalam periode ini terutama dipengaruhi oleh aspek *Asset* yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan Bank Danamon. Adapun pada aspek *Capital, Management, Earning,* dan *Liquidity,* kedua bank menunjukkan nilai yang relatif optimal dan stabil.

Memasuki tahun 2023, terjadi perubahan pola kinerja. Total skor Bank Mega menurun menjadi 85,00 sebagai akibat dari penurunan nilai pada komponen Asset. Sebaliknya, Bank Danamon mampu mempertahankan stabilitas dengan total skor 88,50. Pada periode ini, Bank Danamon menjadi lebih unggul karena konsistensinya dalam menjaga kinerja pada seluruh komponen CAMEL tanpa mengalami penurunan yang berarti.

Pada tahun 2024, penurunan kinerja Bank Mega semakin signifikan, ditunjukkan oleh turunnya total skor menjadi 75,00 dengan perubahan predikat menjadi “Cukup Sehat”. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh merosotnya

nilai pada aspek Asset secara drastis. Sementara itu, Bank Danamon tetap konsisten mempertahankan skor 88,50 dengan predikat “Sehat”. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dari perspektif stabilitas kinerja, Bank Danamon menunjukkan konsistensi yang lebih baik sepanjang periode 2021–2024.

Secara umum, meskipun Bank Mega sempat menunjukkan kinerja yang lebih unggul pada awal periode penelitian, Bank Danamon memperlihatkan performa yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam menjaga tingkat kesehatannya. Dengan demikian, dalam rentang waktu 2021–2024, Bank Danamon dapat dinyatakan memiliki tingkat kesehatan yang lebih konsisten dibandingkan Bank Mega.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan menggunakan metode CAMEL selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut.

1. Tingkat Kesehatan Bank Danamon

Secara umum, Bank Danamon menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dan mengalami perkembangan yang positif. Dari aspek permodalan yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bank ini memiliki tingkat ketahanan modal yang sangat kuat dan konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum regulator, dengan kisaran antara 24,43% hingga 26,46%. Meskipun demikian, aspek kualitas aset yang tercermin dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) masih menjadi perhatian karena berada pada predikat Kurang Sehat. Namun, Bank Danamon berhasil mencatatkan perbaikan yang signifikan pada efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO, serta menunjukkan tren peningkatan profitabilitas yang tercermin pada rasio ROA dan NPM yang bergerak ke arah yang lebih positif.

2. Tingkat Kesehatan Bank Mega

Bank Mega memperlihatkan keunggulan yang sangat kuat pada aspek rentabilitas dan efisiensi biaya operasional, yang tercermin dari tingginya rasio ROA serta rendahnya BOPO, bahkan melampaui rata-rata industri perbankan.

Kendati demikian, bank ini menghadapi permasalahan serius pada aspek kualitas aset, terutama pada akhir periode penelitian. Rasio KAP mengalami peningkatan yang sangat tajam hingga mencapai 15,61% pada tahun 2024 dengan predikat Tidak Sehat, yang mengindikasikan terjadinya penurunan kualitas kredit secara signifikan dalam portofolio pembiayaan bank.

3. Analisis Komparatif

Ditinjau dari aspek permodalan *(Capital),* Bank Danamon memiliki keunggulan yang lebih menonjol dengan tingkat kecukupan modal yang jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Mega. Dari sisi kualitas aset *(Asset),* Bank Danamon menunjukkan stabilitas risiko yang lebih baik, sementara Bank Mega menghadapi risiko yang relatif tinggi akibat volatilitas rasio KAP yang sangat ekstrem pada tahun 2024. Pada aspek manajemen dan rentabilitas *(Management & Earning),* Bank Mega unggul dalam pencapaian profitabilitas secara nominal yang tercermin dari ROA, sedangkan Bank Danamon lebih unggul dalam hal transformasi efisiensi serta pertumbuhan margin laba bersih yang berkelanjutan, sebagaimana tercermin dari rasio NPM. Dari sisi likuiditas *(Liquidity),* kedua bank berada dalam kategori Sangat Sehat. Namun, Bank Mega cenderung bersikap terlalu konservatif dalam penyaluran dana, sehingga fungsi intermediasi belum berjalan seoptimal Bank Danamon.

4. Perbandingan Setelah Dihitung Bobot

Berdasarkan hasil perbandingan bobot dan tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa walaupun Bank Mega sempat menunjukkan kinerja yang lebih superior pada

92

tahun 2021–2022 dengan perolehan skor CAMEL yang lebih tinggi, kinerjanya mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 dan 2024 sebagai dampak dari melemahnya aspek *Asset.* Di sisi lain, Bank Danamon mampu menjaga konsistensi kinerja secara berkelanjutan selama empat tahun penelitian dengan perolehan skor yang relatif stabil dan tetap berada pada predikat "Sehat". Oleh karena itu, secara keseluruhan Bank Danamon dapat dinilai memiliki tingkat kesehatan yang lebih stabil dan berkesinambungan dibandingkan Bank Mega dalam kurun waktu 2021–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi akademis dan praktis sebagai berikut.

1. Bagi Bank Danamon

Manajemen diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap peningkatan kualitas aktiva produktif. Meskipun rasio KAP menunjukkan kecenderungan menurun, predikat Kurang Sehat mengindikasikan perlunya penguatan sistem *credit scoring,* evaluasi kelayakan debitur, serta pemantauan kredit yang lebih ketat guna menekan tingkat aktiva produktif bermasalah.

2. Bagi Bank Mega

Manajemen perlu segera melakukan evaluasi menyeluruh dan menerapkan langkah-langkah restrukturisasi kredit secara lebih agresif sebagai respons atas lonjakan rasio KAP yang sangat signifikan pada tahun 2024. Selain itu, Bank Mega disarankan untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi keuangan melalui

peningkatan rasio penyaluran dana (FDR), agar dana pihak ketiga yang dihimpun dapat dimanfaatkan secara lebih produktif guna meningkatkan pendapatan bunga.

3. Bagi Investor dan Masyarakat

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dan masyarakat diharapkan tidak hanya berfokus pada tingginya tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA, tetapi juga mempertimbangkan kecukupan modal (CAR) serta stabilitas kualitas aset (KAP) sebagai indikator penting dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi atau menggunakan pendekatan penilaian kesehatan bank yang lebih mutakhir, seperti metode RGEC *(Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)* sesuai dengan regulasi terkini yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, khususnya dari aspek manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(1), 1130. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117.

Al Pasha, F., Fauzan, M., & Arifin, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2022. Jurnal Analisis Manajemen, 9(1), 8-23. ISSN: 2598-7364.

Ardiyanti, W. D., Ta'nak, J., Matasik, A. L., & Tangdialla, R. (2023). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Raya Indonesia Tbk). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 5748–5767. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7120.

Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.

Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16*(2), 2010–2016.

Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(3), 778. https://doi.o rg/10.30651/jms.v6i3.9998.

Fauzan, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jurnal Analisis Manajemen, 5(2), 56-70.

Fauzan, M., & Rusdiyanti, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Alur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Amanah (Studi Kasus Di Desa Pekan Kamis Kecamatan Tembilahan Hulu). Jurnal Analisis Manajemen, 8(2), 102-117.

Fauziah, A. F. A. (2025). *Analisis metode CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar). Universitas Negeri Makassar Institutional Repository.

Fi Amanillah, I. M., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *5*(1), 38–54. https:// doi.org/10. 46367/ jps v5i1.1743.

Kalendesang, A. C., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). *Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada Bank BRI dan Bank BNI periode 2011–2015*. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 12(01). https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17132.2017.

Kinanti, L. W. (2024). *Studi perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia melalui pendekatan CAMEL* (Skripsi, IAIN Parepare). Institutional Repository. https://repository.iainpare. ac.id/id/eprint/8595.

Malangi, N. F., Ikhwan, M., & Haeruddin, M. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan

Bank Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset Quality, Management Dan Liquidity) (Study Kasus PT. Bank Sulselbar Periode 2016-2021). *Jimbei*, *1*(2), 115–128.

Mardatang, M., Maulana, R., & Susanto, B. F. (2024). Studi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Universitas Islam Indragiri.

Nansi, M. R., Pratama, A. R., Rohman, N. R., & Alfaruq, T. F. (2025). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT Bank Mega, Tbk. 2020-2023. *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan*, *16*(1), 1–8. https://doi.org/10.59651/digital.v16i1.242.

Ngurawan Y, J. P. (2021). iogi2018,+06.++Yusril+Indra+Ngurawan.+OK. *Jurnal EMBA*, *Vol.9 No.*(Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit di PT Bank Sulut Go), 1580–1580. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index. php /emba/article/view/35826.

Nuryanti, R. (2016). Definisi Variable. *Jurnal Konsep Variabel*, 32–47.

Oktavia, N. T. (2025). Peran Bank Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. *AL-Muqayyad*, *6*(2), 166–174.

Prayitno, Y., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2022). Analysis of Financial Statements Using the Camels Method. *Jurnal EMBA*, *10*(2), 73–81.

Sari, N. Y., Rambe, J. S., Tarigan, R. M. S., Sitompul, A., & Manurung, Y. P. (2023). *Analisa perbandingan kinerja bank BUMN dan bank swasta*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 8737–8744. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innov ative/article/view/ 3174.

Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sujarweni Wiratna. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*, *10*(2), 954–961.

Tiarso, E. N., & Idayati, F. (2017). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta menggunakan metode CAMEL*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(5).

LAMPIRAN

Lampiran 1: persentase bobot dari setiap komponen

No	Faktor Penilaian	Indikator	Maksimal	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
1	Capital	CAR	25	25	18,75	12,50	6,25	0–5
2	Asset	KAP	30	30	22,50	15,00	7,50	5
3	Management	NPM	25	25	25	18,75–22	12,50	<10
4	Earning	ROA / BOPO	10	10	7,50	5,00	2,50	0
5	Liquidity	FDR	10	10	7,50	5,00	2,50	0

Lampiran 2: Laporan Posisi Keuangan Bank Danamon 2021-2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dalam jutaan Rupiah)

NO.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		2022	2021*)	2022	2021*)
	ASET				
1.	Kas	2.648.745	2.635.688	2.759.777	2.789.555
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14.650.674	12.919.403	14.650.674	12.919.403
3.	Penempatan pada bank lain	1.564.719	2.131.578	2.250.886	3.008.341
4.	Tagihan *spot* dan derivatif / *forward*	388.898	182.737	429.782	187.297
5.	Surat berharga yang dimiliki	21.807.834	35.949.370	21.749.483	35.871.469
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	-	-	-	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	5.864.755	3.308.308	5.864.755	3.308.308
8.	Tagihan akseptasi	1.236.386	2.061.194	1.236.386	2.061.194
9.	Kredit yang diberikan	112.695.089	98.937.722	112.049.672	98.258.555
10.	Pembiayaan syariah	9.206.473	7.833.869	9.206.473	7.833.869
11.	Piutang pembiayaan konsumen	-	-	22.678.396	21.322.765
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	-	(1.440.318)	(1.364.566)
12.	Penyertaan modal	11.641.736	10.631.642	1.041.317	1.031.087
13.	Aset keuangan lainnya	1.440.901	1.707.652	1.518.862	1.707.652
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki	(36.846)	(19.689)	(36.846)	(19.689)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah **)	(6.657.002)	(6.126.463)	(6.704.450)	(6.138.170)
	c. Lainnya	(7.794)	(4.819)	(7.794)	(4.819)
15.	Aset tidak berwujud	2.268.218	2.015.553	4.691.420	4.417.508
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.739.477)	(1.559.954)	(2.959.421)	(2.718.078)
16.	Aset tetap dan inventaris	4.087.450	4.020.584	5.312.995	5.302.978
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.583.393)	(2.614.645)	(3.387.470)	(3.407.504)
17.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai	67.039	69.105	67.039	69.105
	b. Agunan yang diambil alih	499.323	601.223	499.323	601.223
	c. Rekening tunda	8	-	8	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-
18.	Sewa pembiayaan	-	-	965.453	292.320
19.	Aset lainnya	4.663.950	4.054.588	5.293.286	4.877.658
	TOTAL ASET	**183.707.686**	**178.734.646**	**197.729.688**	**192.207.461**

	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	32.175.832	26.252.023	31.426.453	25.437.405
2.	Tabungan	47.786.484	45.518.289	47.786.484	45.518.289
3.	Deposito	45.747.295	50.113.623	45.747.295	50.113.623
4.	Uang Elektronik	-	-	-	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
6.	Libilitas kepada bank lain	2.395.793	2.284.587	2.395.793	2.284.587
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif / *forward*	243.108	123.098	248.801	277.212
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	-	-	-	-
9.	Liabilitas akseptasi	1.236.386	2.061.194	1.236.386	2.061.194
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	851.316	5.381.107	6.750.234
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	25.000	25.000	4.452.667	4.300.546
12.	Setoran jaminan	12.373	9.831	12.373	9.831
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-
14.	Liabilitas lainnya	7.241.712	6.846.990	11.563.847	10.257.186
15.	Kepentingan minoritas *(minority interest)*	-	-	634.779	548.659
	TOTAL LIABILITAS	**136.863.983**	**134.085.951**	**150.885.985**	**147.558.766**
	EKUITAS				
16.	Modal disetor				
	a. Modal dasar	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)	(4.004.423)	(4.004.423)	(4.004.423)
	c. Saham yang dibeli kembali *(treasury stock)* -/-	-	-	-	-
17.	Tambahan modal disetor				
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	7.985.971	7.985.971
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-	-	-
	d. Lainnya	8.242	8.242	8.242	8.242
18.	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya				
	a. Keuntungan	224	392.717	224	392.717
	b. Kerugian -/-	(164.270)	-	(164.270)	-
19.	Cadangan				
	a. Cadangan umum	496.014	480.283	496.014	480.283
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-
20.	Laba/rugi				
	a. Tahun-tahun lalu	29.770.175	28.567.064	29.770.175	28.567.064
	b. Tahun berjalan	3.302.314	1.571.471	3.302.314	1.571.471
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(550.544)	(352.630)	(550.544)	(352.630)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**46.843.703**	**44.648.695**	**46.843.703**	**44.648.695**
	TOTAL EKUITAS	**46.843.703**	**44.648.695**	**46.843.703**	**44.648.695**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**183.707.686**	**178.734.646**	**197.729.688**	**192.207.461**

KETERANGAN	2022		2021*)		KETERANGAN
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO					**RASIO KPMM**
ATMR RISIKO KREDIT	110.062.814	127.486.473	99.626.489	115.742.836	Rasio CET1 (%)
ATMR RISIKO PASAR	812.322	811.708	806.678	807.252	Rasio *Tier 1* (%)
ATMR RISIKO OPERASIONAL	21.514.454	33.540.029	21.822.776	34.181.709	Rasio *Tier 2* (%)
TOTAL ATMR	**132.389.590**	**161.838.210**	**122.255.943**	**150.731.797**	Rasio KPMM (%)
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	**9,00%**	**9,00%**	**9,00%**	**9,00%**	**CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)**
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					**PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)**

Lampiran 3 : Laporan Posisi Keuangan Bank Danamon 2023-2024

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah)

NO.	POS - POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		2024	2023	2024	2023
	ASET				
1.	Kas	2.286.078	2.233.846	2.467.706	2.362.221
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	10.799.120	14.066.295	10.799.120	14.066.295
3.	Penempatan pada bank lain	1.124.832	1.538.845	1.670.592	2.134.286
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	372.830	270.960	435.636	271.966
5.	Surat berharga yang dimiliki	28.556.800	19.982.660	28.487.832	19.933.727
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	3.130.177	-	3.130.177	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	1.785.799	2.384.446	1.785.799	2.384.446
8.	Tagihan akseptasi	1.136.000	1.540.622	1.136.000	1.540.622
9.	Kredit yang diberikan	144.796.622	133.460.223	144.581.344	132.468.140
10.	Pembiayaan syariah	11.679.651	11.182.741	11.679.651	11.182.741
11.	Piutang pembiayaan konsumen	-	-	27.215.480	27.763.390
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	-	(1.513.432)	(1.562.698)
12.	Penyertaan modal	12.908.218	12.489.563	2.346.496	1.424.571
13.	Aset keuangan lainnya	2.155.869	1.598.651	2.257.646	1.699.312
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki	(225.130)	(354.649)	(225.130)	(354.649)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah *)	(7.514.253)	(7.337.274)	(7.588.707)	(7.398.044)
	c. Lainnya	(8.385)	(3.865)	(8.385)	(3.865)
15.	Aset tidak berwujud	2.745.250	2.555.396	5.434.680	5.021.020
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.154.280)	(1.936.102)	(3.474.131)	(3.206.535)
16.	Aset tetap dan inventaris	4.371.460	4.371.579	5.796.207	5.702.510
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.430.112)	(2.693.728)	(3.313.562)	(3.541.931)
17.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai	64.599	66.100	64.599	66.100
	b. Agunan yang diambil alih	320.073	477.276	320.073	477.276
	c. Rekening tunda	37	-	37	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-
18.	Sewa pembiayaan	-	-	2.309.853	1.505.070
19.	Aset lainnya	5.862.905	6.677.341	6.538.959	7.368.561
	TOTAL ASET	**221.764.160**	**202.570.926**	**242.334.540**	**221.304.532**
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	26.997.243	34.390.610	26.098.043	33.579.946
2.	Tabungan	36.188.408	38.169.135	36.188.408	38.169.135
3.	Deposito	88.283.018	66.662.731	88.283.018	66.662.731
4.	Uang Elektronik	-	-	-	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
6.	Liabilitas kepada bank lain	4.204.749	3.031.690	4.204.749	3.031.690
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	600.953	325.956	676.369	325.956
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	4.718.889	-	4.718.889	-
9.	Liabilitas akseptasi	1.136.000	1.540.622	1.136.000	1.540.622
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	7.139.060	6.694.456
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	25.000	25.000	10.475.188	8.345.889
12.	Setoran jaminan	7.989	8.356	7.989	8.356
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	-	-
14.	Liabilitas lainnya	8.534.279	9.180.209	11.581.270	12.986.383
15.	Kepentingan minoritas *(minority interest)*	-	-	757.925	722.751
	TOTAL LIABILITAS	**170.696.528**	**153.334.309**	**191.266.908**	**172.067.915**
	EKUITAS				
16.	Modal disetor				
	a. Modal dasar	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)	(4.004.423)	(4.004.423)	(4.004.423)
	c. Saham yang dibeli kembali *(treasury stock)* -/-	-	-	-	-
17.	Tambahan modal disetor				
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	7.985.971	7.985.971
	b. Disagio -/-	-	-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-	-	-
	d. Lainnya	8.242	8.242	8.242	8.242
18.	Penghasilan komprehensif lain				
	a. Keuntungan	49	167	49	167
	b. Kerugian -/-	(241.178)	(119.361)	(241.178)	(119.361)
19.	Cadangan				
	a. Cadangan umum	564.076	529.037	564.076	529.037
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	-
20.	Laba/rugi				
	a. Tahun-tahun lalu	34.801.945	32.488.922	34.801.945	32.488.922
	b. Tahun berjalan	3.179.335	3.503.882	3.179.335	3.503.882
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.226.385)	(1.155.820)	(1.226.385)	(1.155.820)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**51.067.632**	**49.236.617**	**51.067.632**	**49.236.617**
	TOTAL EKUITAS	**51.067.632**	**49.236.617**	**51.067.632**	**49.236.617**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**221.764.160**	**202.570.926**	**242.334.540**	**221.304.532**

KETERANGAN	2024		2023		KETERANGAN
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO					**RASIO KPMM**
ATMR RISIKO KREDIT	142.536.305	168.794.046	129.992.168	153.359.053	Rasio CET1 (%)
ATMR RISIKO PASAR	2.228.722	2.457.111	1.091.970	1.099.149	Rasio *Tier 1* (%)
ATMR RISIKO OPERASIONAL	10.256.117	11.968.282	10.025.598	11.815.822	Rasio *Tier 2* (%)
TOTAL ATMR	**155.021.144**	**183.219.439**	**141.109.736**	**166.274.024**	**Rasio KPMM (%)**
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	**9,00%**	**9,00%**	**9,00%**	**9,00%**	**CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)**
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					**PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)**

15

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021

No.	POS - POS	INDIVIDUAL	
		31-Dec-22	31-Dec-21
ASET			
1.	Kas	901.616	900.919
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	17.856.162	15.937.325
3.	Penempatan pada bank lain	758.773	754.091
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	10.119	50.532
5.	Surat berharga yang dimiliki	25.356.742	18.054.668
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.821.199	7.633.568
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	3.254.705	19.786.320
8.	Tagihan akseptasi	53.031	525.823
9.	Kredit yang diberikan	70.289.357	60.677.415
10.	Pembiayaan syariah	-	-
11.	Penyertaan modal	650	631
12.	Aset keuangan lainnya	1.251.890	941.442
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	(915)	(969)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(572.030)	(507.139)
	c. Lainnya	(34.130)	(35.540)
14.	Aset tidak berwujud	329.247	311.414
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(298.464)	(276.599)
15.	Aset tetap dan inventaris	7.669.801	7.282.688
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.333.841)	(1.661.678)
16.	Aset non produktif		
	a. Properti terbengkalai	14.703	-
	b. Agunan yang diambil alih	1.391.294	1.332.331
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	-	-
17.	Aset lainnya	1.030.540	1.172.148
	TOTAL ASET	**141.750.449**	**132.879.390**

LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS		
1.	Giro	12.818.842	16.359.810
2.	Tabungan	14.731.561	14.451.425
3.	Deposito	75.399.264	68.095.776
4.	Uang Elektronik	29.663	29.522
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6.	Liabilitas kepada bank lain	1.546.696	2.263.682
7.	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	66.818	27.895
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.263.387	10.158.035
9.	Liabilitas akseptasi	53.031	525.823
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	1.856.213	285.050
12.	Setoran jaminan	124.289	27.249
13.	Liabilitas antarkantor	-	-
14.	Liabilitas lainnya	1.177.005	1.460.659
15.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	-
	TOTAL LIABILITAS	**121.116.769**	**113.734.926**
	EKUITAS		
16.	Modal disetor		
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7.629.538)	(10.018.112)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-
17.	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	6.347.491	2.048.761
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18.	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan	3.584.877	3.139.002
	b. Kerugian -/-	(442.951)	-
19.	Cadangan		
	a. Cadangan umum	1.639	1.587
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	4.019.484	8.565.175
	b. Tahun berjalan	4.052.678	4.008.051
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2.800.000)	(2.100.000)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**20.633.680**	**19.144.464**
	TOTAL EKUITAS	**20.633.680**	**19.144.464**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**141.750.449**	**132.879.390**

	Individual	
	31-Dec-22	31-Dec-21
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	67.135.848	57.753.938
ATMR RISIKO PASAR	843.854	498.311
ATMR RISIKO OPERASIONAL	12.972.988	11.442.195
TOTAL ATMR	80.952.690	69.694.444
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10,00%	10,00%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		
Dari CET 1 (%)	9,23%	9,21%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%)	0,77%	0,79%

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF/*FORWARD*
Per 31 Desember 2022

INDIVIDUAL

Lampiran 5: Laporan Posisi Keuangan Bank Mega 2023-2024

BANK MEGA

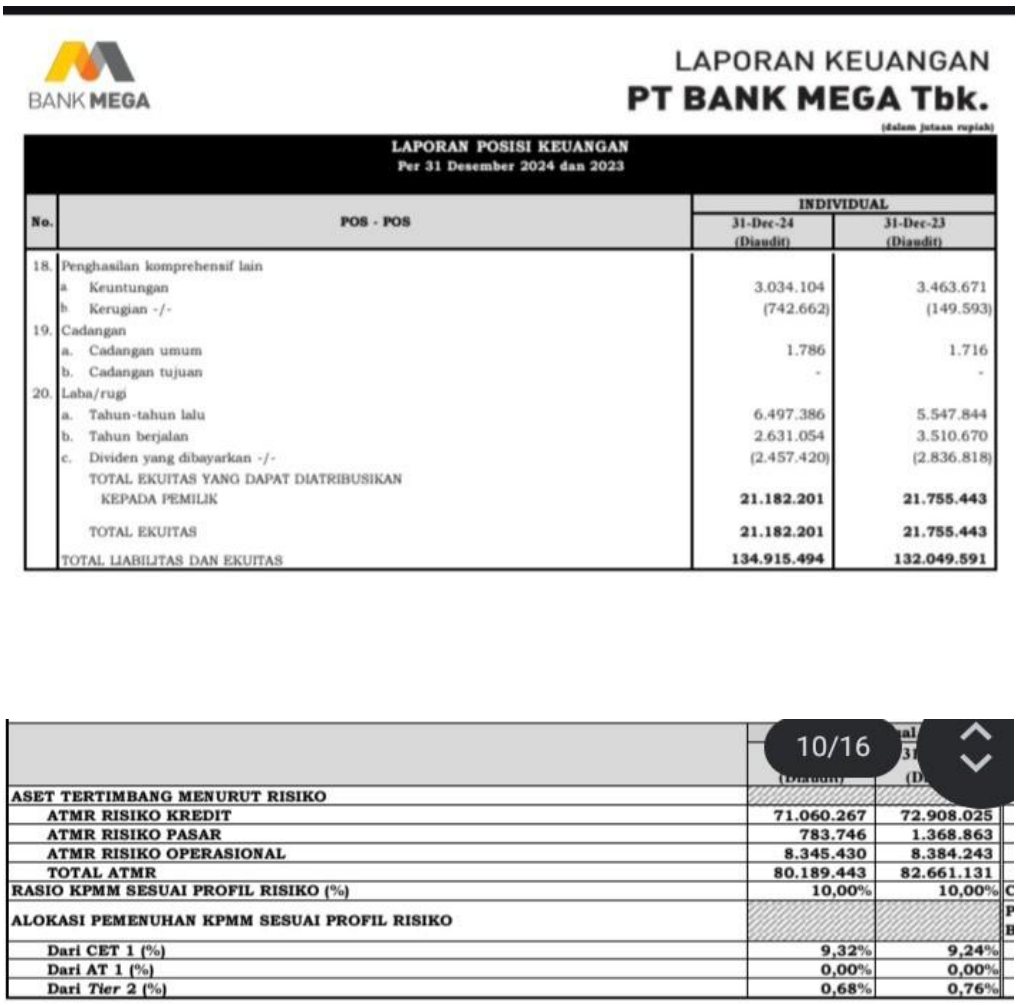
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK MEGA Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2024 dan 2023

No.	POS - POS	INDIVIDUAL	
		31-Dec-24 (Diaudit)	31-Dec-23 (Diaudit)
ASET			
1.	Kas	873.509	855.222
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	8.357.071	9.172.090
3.	Penempatan pada bank lain	955.392	1.652.219
4.	Tagihan spot dan derivatif/ *forward*	48.734	20.974
5.	Surat berharga yang dimiliki	35.876.038	26.001.368
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	13.627.572	11.623.220
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1.389.981	7.215.441
8.	Tagihan akseptasi	9.234	-
9.	Kredit yang diberikan	64.645.281	66.292.896
10.	Pembiayaan syariah	-	-
11.	Penyertaan modal	657	667
12.	Aset keuangan lainnya	1.223.542	1.103.499
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(664.877)	(604.816)
	c. Lainnya	(35.110)	(37.487)
14.	Aset tidak berwujud	403.915	354.830
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(346.277)	(322.891)
15.	Aset tetap dan inventaris	7.801.526	7.767.055
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.785.151)	(1.601.236)
16.	Aset non produktif		
	a. Properti terbengkalai	5.300	5.300
	b. Agunan yang diambil alih	1.324.248	1.327.078
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	-	-
17.	Aset lainnya	1.204.909	1.224.162
	TOTAL ASET	**134.915.494**	**132.049.591**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
	LIABILITAS		
1.	Giro	10.382.648	10.125.725
2.	Tabungan	17.187.644	15.662.2
3.	Deposito	64.099.005	63.6
4.	Uang Elektronik	20	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.833.0	3
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ *forward*	121.059	1
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	12.947.188	12.573.231
9.	Liabilitas akseptasi	9.234	-
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	3.987.600	2.909.228
12.	Setoran jaminan	8.708	8.781
13.	Liabilitas antarkantor	-	-
14.	Liabilitas lainnya	1.077.327	1.395.792
15.	Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	-
	TOTAL LIABILITAS	**113.733.293**	**110.294.148**
	EKUITAS		
16.	Modal disetor		
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7.629.538)	(7.629.538)
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-
17.	Tambahan modal disetor		
	a. Agio	6.347.491	6.347.491
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-

2/16



BANK MEGA

LAPORAN KEUANGAN
PT BANK MEGA Tbk.

(dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2024 dan 2023

No.	POS - POS	INDIVIDUAL	
		31-Dec-24 (Diaudit)	31-Dec-23 (Diaudit)
18.	Penghasilan komprehensif lain		
	a. Keuntungan	3.034.104	3.463.671
	b. Kerugian -/-	(742.662)	(149.593)
19.	Cadangan		
	a. Cadangan umum	1.786	1.716
	b. Cadangan tujuan	-	-
20.	Laba/rugi		
	a. Tahun-tahun lalu	6.497.386	5.547.844
	b. Tahun berjalan	2.631.054	3.510.670
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2.457.420)	(2.836.818)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**21.182.201**	**21.755.443**
	TOTAL EKUITAS	**21.182.201**	**21.755.443**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**134.915.494**	**132.049.591**

ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	**71.060.267**	**72.908.025**
ATMR RISIKO PASAR	**783.746**	**1.368.863**
ATMR RISIKO OPERASIONAL	**8.345.430**	**8.384.243**
TOTAL ATMR	**80.189.443**	**82.661.131**
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	**10,00%**	**10,00%**
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		
Dari CET 1 (%)	**9,32%**	**9,24%**
Dari AT 1 (%)	**0,00%**	**0,00%**
Dari *Tier* 2 (%)	**0,68%**	**0,76%**